Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

# Pengaruh Gaya Belajar dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA

**Julia Ningrum[1], Mahmudah Hasanah[2], Rizal Iskandar[3], Ananda Setiawan[4]**
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
Surel: ningrumjulia9@gmail.com[1], mahmudahhasanah@ulm.ac.id[2], rizaliskandar@ulm.ac.id[3], ananda.setiawan@ulm.ac.id[4]

**Abstract**

Learning motivation determines academic success, yet the combined contribution of internal and social factors remains unclear in Economics education. This study aimed to examine the partial and simultaneous effects of learning style and peer support on students' Economics learning motivation. A quantitative survey design was employed involving 130 tenth- and eleventh-grade students from three PGRI private schools in Banjarmasin, selected through purposive sampling and saturated sampling. Data were collected in May 2026 using a five-point Likert questionnaire. The research proceeded from instrument development and data collection to validation and hypothesis testing. Data were analyzed using exploratory factor analysis, Cronbach's Alpha, classical assumption tests, and multiple linear regression. The instruments were valid and reliable (KMO = 0.655–0.842; $\alpha$ = 0.570–0.879). Learning style ($B$ = 0.754, $t$ = 4.818, $p < 0.001$) and peer support ($B$ = 0.332, $t$ = 3.963, $p < 0.001$) positively predicted learning motivation, jointly explaining 29.5% of its variance, $F(2, 127) = 26.608$, $p < 0.001$. Learning style was the stronger predictor. Teachers are recommended to diversify instructional modalities and facilitate peer tutoring, while future research should apply longitudinal structural equation modeling.

**Keywords:** Learning Style, Peer Support, Learning Motivation, Economics Education, Senior High School

**Abstrak**

Motivasi belajar menentukan keberhasilan akademik, tetapi kontribusi gabungan faktor internal dan sosial terhadap motivasi belajar Ekonomi belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh parsial dan simultan gaya belajar serta dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar Ekonomi siswa SMA. Penelitian kuantitatif dengan desain survei ini melibatkan 130 siswa kelas X dan XI dari tiga SMA swasta PGRI di Banjarmasin, yang dipilih melalui *purposive sampling* dan sampling jenuh. Data dikumpulkan pada Mei 2026 menggunakan kuesioner skala Likert lima poin. Alur penelitian meliputi penyusunan instrumen, pengumpulan data, validasi instrumen, dan pengujian hipotesis. Data dianalisis menggunakan analisis faktor eksploratori, *Cronbach's Alpha*, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Instrumen terbukti valid dan reliabel (KMO = 0,655–0,842; $\alpha$ = 0,570–0,879). Gaya belajar ($B$ = 0,754; $t$ = 4,818; $p < 0,001$) dan dukungan teman sebaya ($B$ = 0,332; $t$ = 3,963; $p < 0,001$) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan secara simultan menjelaskan 29,5% varians, $F(2, 127) = 26,608$; $p < 0,001$. Gaya belajar merupakan prediktor yang lebih kuat. Guru disarankan memvariasikan modalitas pembelajaran dan memfasilitasi tutor sebaya, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan menggunakan *structural equation modeling* longitudinal.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Dukungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Pendidikan Ekonomi, Sekolah Menengah Atas

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

## PENDAHULUAN

Pendidikan sepanjang hayat merupakan proses yang berlangsung sejak kelahiran hingga sepanjang kehidupan individu, mencakup pendidikan formal, nonformal, dan informal. Konsep ini menekankan fleksibilitas dalam memilih program pendidikan, sehingga individu dapat mengelola jalur belajarnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pribadinya (Nurmayani et al., 2025; Šimenc & Kodelja, 2016). Karena mencakup seluruh aktivitas belajar dalam berbagai situasi kehidupan, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter, pola pikir, dan arah karier individu. Amini et al. (2023) menegaskan bahwa pendidikan berfungsi strategis dalam membentuk peserta didik yang bermoral, berakhlak mulia, toleran, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan juga menentukan pengambilan keputusan karier, karena pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibina sejak dini memengaruhi peluang seseorang dalam dunia kerja (Suwanto et al., 2021). Pada skala makro, Oltean et al. (2026) menemukan bahwa partisipasi pembelajaran orang dewasa, capaian pendidikan tinggi, dan belanja pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara Uni Eropa.

Pada tataran pembangunan nasional, kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator utama kemajuan suatu bangsa (Hanifah & Rachmawati, 2023). Piao (2024), melalui data capaian belajar dari 164 negara, menunjukkan bahwa peningkatan kualitas belajar dan penurunan ketimpangan capaian belajar di jenjang sekolah menengah mendukung pembangunan ekonomi dalam jangka pendek maupun panjang. Di Indonesia, Angka Partisipasi Kasar (APK) jenjang pendidikan menengah atas mencapai 87,29% pada tahun 2024, sedangkan di Kalimantan Selatan sebesar 82,17% (Badan Pusat Statistik, 2025). Angka ini menandakan bahwa akses terhadap pendidikan menengah sudah relatif tinggi. Namun, rata-rata lama sekolah di Kalimantan Selatan baru mencapai 8,62 tahun, yang berarti sebagian besar penduduk belum menuntaskan jenjang SMA. Kesenjangan antara tingginya akses dan rendahnya ketuntasan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di jenjang SMA, sebagai titik transisi menuju perguruan tinggi dan dunia kerja, masih menjadi prioritas yang mendesak.

Salah satu faktor sentral yang menentukan keberhasilan siswa melewati tahap transisi tersebut adalah motivasi belajar. Suharni (2021) mendeskripsikan motivasi sebagai daya penggerak yang menentukan arah, intensitas, dan ketekunan siswa dalam belajar, baik di dalam kelas maupun secara mandiri. Arianti (2019) mencirikan motivasi belajar sebagai faktor psikologis nonintelektual. Akibatnya, siswa berkecerdasan tinggi tetap berpotensi gagal apabila motivasinya rendah, sedangkan siswa berkecerdasan sedang dapat mencapai hasil optimal apabila motivasinya kuat. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai kekuatan penggerak sekaligus pengarah perilaku siswa menuju tujuan akademik. Pandangan ini selaras dengan *self-determination theory*, yang memandang motivasi sebagai hasil terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan (*relatedness*) dalam lingkungan belajar (Ryan & Deci, 2000).

Bukti empiris terkini memperkuat peran motivasi sebagai

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

prediktor capaian akademik di jenjang sekolah menengah. Diseth (2025), dalam penelitian terhadap 401 siswa sekolah menengah atas, menemukan bahwa motivasi dan strategi belajar berhubungan positif dengan capaian akademik, dengan motivasi menjelaskan sekitar sepertiga varians. Dukungan otonomi dan regulasi motivasi yang otonom juga berkaitan positif dengan prestasi siswa sekolah menengah atas (Diseth, 2026). Gómez-López et al. (2025) menunjukkan bahwa siswa dengan profil determinasi diri tinggi memiliki motivasi intrinsik dan persepsi dukungan otonomi yang lebih kuat dibandingkan siswa dengan profil rendah. Huang et al. (2025) menambahkan bahwa motivasi intrinsik memprediksi prestasi secara langsung maupun melalui strategi belajar dan penurunan stres, sedangkan amotivasi merupakan faktor yang paling merugikan. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa kualitas motivasi, bukan sekadar besarnya, menentukan keterlibatan dan keberhasilan belajar siswa.

Motivasi tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui interaksi berkelanjutan antara faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, ciri kepribadian dan gaya belajar terbukti bersama-sama menjelaskan variasi yang bermakna dalam capaian akademik (Komarraju et al., 2011). Orientasi motivasi intrinsik juga berinteraksi dengan karakteristik individual tersebut dalam membentuk keterlibatan dan kinerja siswa (Akturan et al., 2025). Dari sisi eksternal, hubungan pertemanan sebaya terbukti menjadi jalur penting yang membentuk regulasi motivasi diri dan capaian akademik remaja (Shao et al., 2024; Villar et al., 2025). Woreta (2024), dalam penelitian terhadap 614 siswa SMA, menemukan bahwa sosialisasi akademik dari orang tua dan teman sebaya memprediksi keterlibatan akademik melalui efikasi diri dan harapan hasil. Dengan demikian, motivasi belajar perlu dipahami sebagai hasil pengaruh gabungan faktor individual dan sosial (Daumiller & Hemi, 2025).

Di antara determinan internal tersebut, gaya belajar yang dikategorikan ke dalam modalitas visual, auditori, dan kinestetik telah memperoleh perhatian khusus dalam konteks Indonesia (Surya, 2022). Setiap siswa memiliki kecenderungan berbeda dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Siswa yang gaya belajarnya selaras dengan metode pembelajaran cenderung merasa lebih nyaman sehingga motivasinya meningkat, sedangkan ketidaksesuaian cenderung menurunkan motivasi. Suyati (2022) melaporkan hubungan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Gangadharan et al. (2025) menemukan bahwa pelajar dengan preferensi belajar multimodal memperoleh capaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan pelajar dengan satu modalitas dominan. Meta-analisis Clinton-Lisell dan Litzinger (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan modalitas siswa memberikan manfaat yang kecil namun positif. Hal ini menegaskan pentingnya pemahaman guru terhadap perbedaan gaya belajar dalam merancang pembelajaran yang efektif.

Dari sisi eksternal, dukungan teman sebaya menjadi determinan yang makin relevan pada masa remaja, ketika siswa SMA banyak berinteraksi dengan kelompok sebayanya dan rentan menghadapi tekanan akademik (Sovia & Hardiansyah, 2024). Isrofi dan Affandi

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

(2024) melaporkan hubungan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar siswa SMA di Sidoarjo, dan Said et al. (2025) menemukan pengaruh serupa pada santri kelas X. Dukungan emosional, informasional, dan instrumental dari teman sebaya meningkatkan rasa percaya diri serta keinginan siswa untuk belajar (Angraini & Avrilianda, 2026; Hayati et al., 2025). Hou et al. (2025) juga menemukan bahwa dukungan teman sebaya memprediksi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan efikasi diri yang lebih tinggi. Selain itu, iklim sebaya yang mendukung otonomi berkaitan lebih kuat dengan motivasi otonom (Adie et al., 2024). Temuan ini menegaskan pentingnya lingkungan sosial yang suportif bagi hasil belajar (Christophersen et al., 2025).

Observasi awal di beberapa SMA PGRI di Banjarmasin menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi bervariasi antarsekolah, sejalan dengan perbedaan gaya belajar dan tingkat dukungan teman sebaya di masing-masing sekolah. Sebagian siswa menunjukkan motivasi tinggi ketika pembelajaran selaras dengan gaya belajarnya, sedangkan sebagian lainnya tetap kesulitan memahami materi meskipun menerima metode pengajaran yang sama. Siswa yang memperoleh bantuan dari teman juga tampak lebih mudah memahami materi dibandingkan siswa yang belajar sendiri. Kondisi ini makin penting karena materi Ekonomi kerap dipersepsikan abstrak dan menuntut penalaran konseptual. Selain itu, sekolah swasta di bawah naungan PGRI umumnya memiliki keterbatasan sumber daya dan masih jarang dikaji dalam penelitian pendidikan di Indonesia. Fenomena ini mengindikasikan bahwa faktor kognitif internal dan dukungan sosial eksternal bekerja secara simultan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, temuan penelitian terdahulu belum seragam. Oktaviani et al. (2023) tidak menemukan perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara kelompok gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik ($p$ = 0,087). Sejdiu Shala et al. (2024) juga melaporkan hubungan yang tidak signifikan dan cenderung negatif antara gaya belajar dan motivasi akademik ($r$ = −0,139; $p$ = 0,062). Clinton-Lisell dan Litzinger (2024) mencatat bahwa dukungan empiris terhadap kesesuaian gaya belajar masih terbatas. Pada variabel dukungan teman sebaya, Milenietha (2025) tidak menemukan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar ($p$ = 0,238), sedangkan Mustapha et al. (2025) melaporkan kontribusinya lebih kecil dibandingkan motivasi intrinsik dan efikasi diri. Sebagian besar penelitian tersebut juga mengkaji kedua variabel sebagai prediktor yang berdiri sendiri. Penelitian yang menguji kontribusi gabungan dan relatif keduanya dalam satu model, khususnya pada pembelajaran Ekonomi di SMA swasta, masih sangat terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh parsial dan simultan gaya belajar serta dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA pada mata pelajaran Ekonomi di tiga sekolah swasta PGRI di Banjarmasin. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) memvalidasi instrumen pengukuran gaya belajar, dukungan teman sebaya, dan motivasi belajar melalui analisis faktor eksploratori (*exploratory factor analysis*); (2) menguji pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

motivasi belajar; dan (3) menguji pengaruh simultan keduanya serta membandingkan kontribusi relatifnya. Dengan membangun validitas konstruk instrumen sebelum pengujian hipotesis, penelitian ini menawarkan kontribusi yang lebih ketat secara metodologis dibandingkan kajian faktor tunggal sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran Ekonomi yang lebih efektif dan responsif terhadap karakteristik peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang menggabungkan analisis deskriptif dan inferensial (Creswell & Creswell, 2018). Komponen deskriptif memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai tiga variabel penelitian, yaitu gaya belajar (X1), dukungan teman sebaya (X2), dan motivasi belajar (Y), berdasarkan data numerik dari responden. Komponen inferensial digunakan untuk menguji hipotesis serta mengkaji pengaruh antarvariabel melalui analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, sehingga besaran dan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui. Seluruh respons dikodekan secara numerik menggunakan skala Likert lima poin. Huh dan Gim (2025) menunjukkan bahwa skala dengan lima poin atau lebih menghasilkan kinerja yang setara dengan variabel kontinu, sehingga data ini layak dianalisis dengan statistik parametrik. Integrasi kedua komponen tersebut memungkinkan penelitian ini mendeskripsikan kondisi data sekaligus memberikan dasar empiris yang objektif untuk menarik kesimpulan. Konsep desain penelitian disajikan pada Gambar 1.

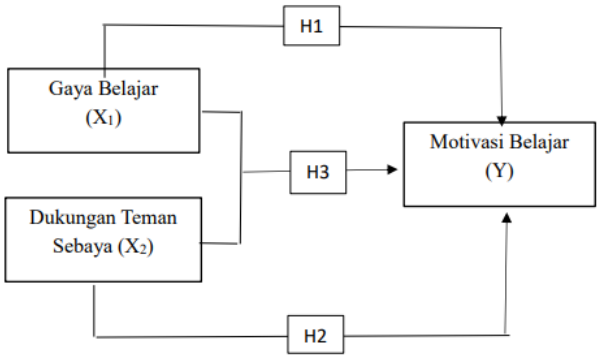


**Gambar 1. Desain Penelitian**

*Sumber: Dibuat oleh peneliti (2026)*

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi di sekolah menengah atas swasta di bawah naungan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Kota Banjarmasin. Pemilihan sekolah dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penetapan unit penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Ahmad & Wilkins, 2025; Etikan et al., 2016). Sekolah yang dipilih harus menyelenggarakan mata pelajaran Ekonomi bagi siswa kelas X dan XI, memiliki jumlah siswa yang sesuai dengan kebutuhan sampel minimum, serta dapat dijangkau secara geografis

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

agar pengumpulan data berjalan optimal. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih tiga sekolah, yaitu SMAS PGRI 1, SMAS PGRI 3, dan SMAS PGRI 4 Banjarmasin. Penentuan responden di setiap sekolah menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, seluruh siswa kelas X dan XI di ketiga sekolah menjadi responden, dengan total 130 siswa sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Partisipan**

| Sekolah | Jumlah Siswa |
|---|---|
| SMAS PGRI 1 Banjarmasin | 42 |
| SMAS PGRI 3 Banjarmasin | 28 |
| SMAS PGRI 4 Banjarmasin | 60 |
| **Total** | **130** |

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)*

Tabel 1 menunjukkan distribusi 130 responden pada tiga sekolah lokasi penelitian. SMAS PGRI 4 Banjarmasin menyumbang responden terbanyak, yaitu 60 siswa (46,15%), diikuti SMAS PGRI 1 Banjarmasin sebanyak 42 siswa (32,31%) dan SMAS PGRI 3 Banjarmasin sebanyak 28 siswa (21,54%). Perbedaan jumlah ini mencerminkan perbedaan jumlah siswa kelas X dan XI di setiap sekolah, bukan hasil penarikan sampel, karena seluruh siswa yang memenuhi syarat diikutsertakan melalui teknik sampling jenuh. Komposisi ini memastikan bahwa ketiga sekolah terwakili sesuai dengan ukuran populasinya masing-masing. Akan tetapi, porsi SMAS PGRI 4 yang hampir setengah dari total responden perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil, karena karakteristik siswa di sekolah tersebut berkontribusi lebih besar terhadap gambaran data secara keseluruhan.

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah menengah atas swasta di bawah naungan PGRI di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu SMAS PGRI 1, SMAS PGRI 3, dan SMAS PGRI 4 Banjarmasin. Lokasi ini dipilih karena observasi awal menunjukkan variasi motivasi belajar Ekonomi yang cukup jelas antarsekolah, sejalan dengan perbedaan gaya belajar dan tingkat dukungan teman sebaya yang dialami siswa. Selain itu, sekolah swasta di bawah organisasi profesi guru seperti PGRI masih jarang dikaji dalam penelitian pendidikan di Indonesia dibandingkan sekolah negeri, sehingga pemilihan lokasi ini sekaligus menjawab kesenjangan kontekstual yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei 2026 setelah peneliti memperoleh izin dari pihak sekolah. Seluruh responden mengisi kuesioner pada periode yang sama, sehingga data yang diperoleh menggambarkan kondisi gaya belajar, dukungan teman sebaya, dan motivasi belajar siswa pada satu titik waktu.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi identifikasi masalah melalui observasi awal di sekolah, kajian literatur, perumusan hipotesis, dan penetapan lokasi serta subjek penelitian. Tahap berikutnya adalah penyusunan instrumen, yaitu penjabaran setiap variabel ke dalam

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

dimensi dan indikator operasional, lalu menjadi butir pernyataan sesuai kisi-kisi penelitian. Setelah instrumen tersusun, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden. Data yang terkumpul kemudian digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen, sehingga butir yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan sebelum analisis lanjutan. Tahapan pengembangan dan validasi instrumen ini mengikuti pedoman praktik terbaik penyusunan skala pengukuran psikologis (Stefana et al., 2025). Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data yang mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis. Tahap terakhir adalah interpretasi hasil, pembahasan dengan merujuk pada teori dan penelitian terdahulu, serta penarikan kesimpulan.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju dengan skor 1 hingga sangat setuju dengan skor 5. Skala Likert dipilih karena mampu mengubah persepsi subjektif responden menjadi data numerik yang dapat dianalisis secara kuantitatif (Huh & Gim, 2025). Butir kuesioner dikembangkan dari indikator operasional setiap variabel, lalu diterjemahkan menjadi pernyataan sesuai kisi-kisi penelitian. Variabel gaya belajar (X1) diukur melalui dimensi visual, auditori, dan kinestetik dengan 11 butir. Variabel dukungan teman sebaya (X2) diukur melalui dimensi dukungan emosional atau penghargaan, instrumental, informasional, dan persahabatan dengan 13 butir. Variabel motivasi belajar (Y) diukur melalui dimensi hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif dengan 16 butir. Distribusi dimensi dan jumlah butir ketiga variabel dirangkum pada Tabel 2.

**Tabel 2. Indikator Operasional dan Jumlah Butir Variabel Penelitian**

| Variabel | Dimensi | Total Butir |
|---|---|---|
| Gaya Belajar (X1) | Visual, Auditori, Kinestetik | 11 |
| Dukungan Teman Sebaya (X2) | Emosional/Penghargaan, Instrumental, Informasional, Persahabatan | 13 |
| Motivasi Belajar (Y) | Hasrat dan Keinginan, Dorongan dan Kebutuhan, Harapan Masa Depan, Penghargaan, Kegiatan Menarik, Lingkungan Kondusif | 16 |
| **Total** | | **40** |

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)*

Tabel 2 menunjukkan bahwa instrumen penelitian terdiri atas 40 butir pernyataan yang mengukur tiga variabel dengan total 13 dimensi. Motivasi belajar memiliki jumlah butir terbanyak, yaitu 16 butir (40%) yang tersebar pada enam dimensi, karena konstruk ini mencakup aspek internal berupa hasrat, dorongan, dan harapan sekaligus aspek eksternal berupa penghargaan, kegiatan pembelajaran, dan lingkungan belajar. Dukungan teman sebaya diukur dengan 13 butir (32,5%) pada empat dimensi yang mencerminkan bentuk-bentuk dukungan sosial antarteman. Gaya belajar diukur dengan 11 butir (27,5%)

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

yang mewakili tiga modalitas belajar. Sebaran butir pada setiap dimensi ini dimaksudkan agar setiap konstruk terukur secara utuh sesuai dengan landasan teorinya, sebelum kesesuaian butir dengan struktur teoretis tersebut diuji secara empiris melalui analisis faktor.

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Validitas konstruk diuji dengan *Exploratory Factor Analysis* (EFA), dengan syarat nilai *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) measure of sampling adequacy* minimal 0,50 dan signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* di bawah 0,05 (Field, 2018; Stefana et al., 2025). Butir dinyatakan valid apabila nilai *factor loading*-nya minimal 0,50 (Hair et al., 2019). Reliabilitas diuji dengan koefisien *Cronbach's Alpha* (Hussey et al., 2025; Zitzmann & Orona, 2025). Analisis deskriptif menyajikan nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual dengan Kolmogorov-Smirnov (Jones et al., 2025), uji linearitas melalui *Deviation from Linearity* (Ghozali, 2018), uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, serta uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser (Glejser, 1969; Rajh-Weber et al., 2025). Pengaruh variabel bebas diuji dengan regresi linier sederhana dan berganda ($Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$), lalu kekuatan hubungannya ditafsirkan berdasarkan Tabel 3. Hipotesis parsial diuji dengan uji *t*, hipotesis simultan dengan uji *F* pada taraf signifikansi 0,05, dan kontribusi kedua variabel bebas diukur dengan koefisien determinasi ($R^2$).

**Tabel 3. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (*R*)**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00–0,19 | Sangat rendah |
| 0,20–0,39 | Rendah |
| 0,40–0,59 | Sedang |
| 0,60–0,79 | Kuat |
| 0,80–1,00 | Sangat kuat |

*Sumber: Sugiyono (2019)*

Tabel 3 menyajikan lima kategori untuk menafsirkan kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan nilai koefisien korelasi (*R*). Koefisien 0,00–0,19 menunjukkan hubungan sangat rendah, 0,20–0,39 rendah, 0,40–0,59 sedang, 0,60–0,79 kuat, dan 0,80–1,00 sangat kuat. Makin mendekati 1, makin erat hubungan antara gaya belajar dan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar. Sebaliknya, nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah. Kriteria ini menjadi acuan untuk menafsirkan nilai *R* dari model regresi berganda pada bagian hasil, sehingga kekuatan hubungan tidak hanya dilaporkan sebagai angka tetapi juga dikategorikan secara jelas. Perlu dicatat bahwa kategori ini hanya menggambarkan keeratan hubungan. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasi ($R^2$).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### Validitas Instrumen

Validitas konstruk kuesioner diuji menggunakan *Exploratory Factor*

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

*Analysis* (EFA) terhadap ketiga variabel penelitian. Pengujian dilakukan pada 40 butir awal, yang terdiri atas 11 butir gaya belajar, 13 butir dukungan teman sebaya, dan 16 butir motivasi belajar, dengan data dari 130 responden. Sebelum ekstraksi faktor, kelayakan data dinilai menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) measure of sampling adequacy* pada masing-masing variabel secara terpisah. Nilai KMO setiap variabel dibandingkan dengan ambang batas minimum 0,50 sebagai syarat kecukupan sampel. Variabel yang memenuhi ambang batas tersebut dilanjutkan ke tahap ekstraksi faktor untuk menilai validitas setiap butir. Hasil pengujian KMO ketiga variabel disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy***

| Variabel | Nilai KMO | Kriteria |
|---|---|---|
| Gaya belajar | 0,655 | Memadai |
| Dukungan teman sebaya | 0,783 | Memadai |
| Motivasi belajar | 0,842 | Memadai |

*Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan output SPSS (2026)*

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai KMO ketiga variabel berada di atas ambang batas minimum 0,50. Motivasi belajar memperoleh nilai tertinggi, yaitu 0,842, atau 0,342 di atas ambang batas. Dukungan teman sebaya berada di urutan kedua dengan nilai 0,783, atau 0,283 di atas ambang batas. Gaya belajar memperoleh nilai terendah, yaitu 0,655, atau 0,155 di atas ambang batas. Selisih antara nilai KMO tertinggi dan terendah mencapai 0,187. Pola ini menunjukkan bahwa makin banyak butir pada suatu variabel, makin tinggi pula nilai KMO-nya: motivasi belajar dengan 16 butir memiliki nilai tertinggi, sedangkan gaya belajar dengan 11 butir memiliki nilai terendah. Ketiga variabel memenuhi kriteria kecukupan sampel sehingga dapat dilanjutkan ke tahap ekstraksi faktor.

Validitas setiap butir ditentukan berdasarkan nilai *factor loading* pada faktor yang bersesuaian, dengan ambang batas minimum 0,50. Butir dengan nilai di bawah ambang batas dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari analisis reliabilitas, statistik deskriptif, dan regresi. Butir yang memenuhi ambang batas dipertahankan sebagai indikator variabel. Karena jumlah butir yang diuji cukup banyak, yaitu 40 butir, hasil pengujian validitas direkapitulasi per variabel. Rekapitulasi tersebut memuat jumlah butir awal, jumlah butir valid, rentang nilai *factor loading* butir yang valid, serta butir yang tidak valid beserta nilainya. Rekapitulasi hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Rekapitulasi Nilai *Factor Loading* dan Status Validitas Butir**

| Variabel | Butir Awal | Butir Valid | Rentang *Factor Loading* Butir Valid | Butir Tidak Valid (*Factor Loading*) |
|---|---|---|---|---|
| Gaya belajar (X1) | 11 | 9 | 0,608–0,869 | X1_3 (0,397); X1_8 (0,396) |
| Dukungan teman sebaya (X2) | 13 | 13 | 0,600–0,845 | – |

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Motivasi belajar (Y) | 16 | 14 | 0,518–0,876 | Y4 (0,200); Y5 (0,481) |
| **Total** | **40** | **36** | | **4 butir** |

*Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan output SPSS (2026)*

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 40 butir awal, sebanyak 36 butir (90%) memenuhi kriteria validitas dan empat butir (10%) dikeluarkan. Pada variabel gaya belajar, sembilan dari 11 butir (81,82%) valid. Nilai *factor loading* tertinggi terdapat pada butir X1_5 (0,869) dan terendah pada butir X1_6 (0,608), sedangkan butir X1_3 (0,397) dan X1_8 (0,396) berada sekitar 0,10 di bawah ambang batas. Seluruh 13 butir dukungan teman sebaya (100%) valid, dengan nilai tertinggi pada butir X2_5 (0,845) dan terendah pada butir X2_13 (0,600). Pada variabel motivasi belajar, 14 dari 16 butir (87,50%) valid, dengan nilai tertinggi pada butir Y9 (0,876) dan terendah pada butir Y10 (0,518). Butir Y4 (0,200) memiliki nilai terendah dari seluruh butir, sedangkan butir Y5 (0,481) hanya 0,019 di bawah ambang batas.

**Reliabilitas Instrumen**

Setelah butir yang tidak valid dikeluarkan, reliabilitas setiap instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Pengujian dilakukan hanya terhadap butir yang lolos uji validitas, yaitu sembilan butir gaya belajar, 13 butir dukungan teman sebaya, dan 14 butir motivasi belajar, sehingga totalnya 36 butir. Koefisien ini mengukur konsistensi internal antarbutir dalam satu instrumen. Nilai alpha setiap instrumen kemudian dikategorikan ke dalam tingkat reliabilitas cukup atau tinggi. Pengujian dilakukan secara terpisah untuk setiap variabel agar konsistensi internal masing-masing instrumen dapat dibandingkan. Hasil pengujian reliabilitas ketiga instrumen disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Reliabilitas Instrumen Penelitian**

| Variabel | Jumlah Butir | *Cronbach's Alpha* | Interpretasi |
|---|---|---|---|
| Gaya belajar | 9 | 0,570 | Cukup |
| Dukungan teman sebaya | 13 | 0,879 | Tinggi |
| Motivasi belajar | 14 | 0,846 | Tinggi |

*Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan output SPSS (2026)*

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi terdapat pada instrumen dukungan teman sebaya, yaitu 0,879 dengan 13 butir, dan berada pada kategori tinggi. Instrumen motivasi belajar dengan 14 butir memperoleh nilai 0,846, juga pada kategori tinggi, dengan selisih 0,033 dari instrumen dukungan teman sebaya. Instrumen gaya belajar dengan sembilan butir memperoleh nilai terendah, yaitu 0,570, dan berada pada kategori cukup. Selisih nilai alpha antara instrumen tertinggi dan terendah mencapai 0,309. Instrumen gaya belajar juga merupakan instrumen dengan jumlah butir paling sedikit setelah dua butirnya dikeluarkan pada uji validitas. Ketiga instrumen memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan, dengan tingkat konsistensi internal yang berbeda-beda.

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan sebaran skor ketiga variabel penelitian dari 130

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

responden. Skor setiap variabel dihitung hanya dari butir yang lolos uji validitas, yaitu sembilan butir gaya belajar, 13 butir dukungan teman sebaya, dan 14 butir motivasi belajar. Dengan skala Likert lima poin, rentang skor yang mungkin adalah 9–45 untuk gaya belajar, 13–65 untuk dukungan teman sebaya, dan 14–70 untuk motivasi belajar. Ukuran yang disajikan meliputi skor minimum, skor maksimum, rata-rata (*M*), dan standar deviasi (*SD*). Skor minimum dan maksimum menunjukkan rentang jawaban responden, rata-rata menunjukkan pusat sebaran data, dan standar deviasi menunjukkan besarnya penyimpangan skor terhadap rata-rata. Hasil statistik deskriptif ketiga variabel disajikan pada Gambar 2.

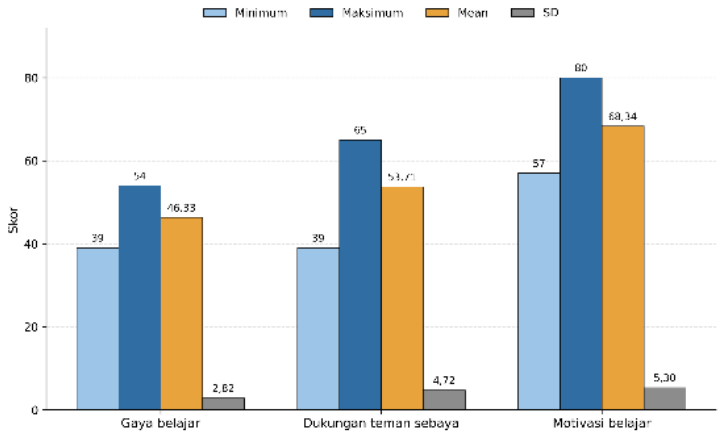


**Gambar 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 130)**
*Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan output SPSS (2026)*

Gambar 2 menunjukkan bahwa skor gaya belajar berkisar antara [isi] dan [isi] (*M* = 38,35; *SD* = 2,53). Skor dukungan teman sebaya berkisar antara 39 dan 65, dengan rentang 26 poin (*M* = 53,71; *SD* = 4,72). Skor motivasi belajar berkisar antara [isi] dan [isi] (*M* = 60,54; *SD* = 5,12). Jika dibagi dengan jumlah butirnya, rata-rata skor per butir ketiga variabel berada pada kisaran 4,13–4,32 dari skor maksimum 5. Rinciannya: gaya belajar 4,26, dukungan teman sebaya 4,13, dan motivasi belajar 4,32. Gaya belajar memiliki standar deviasi terkecil, sehingga skor responden pada variabel ini cenderung terkonsentrasi di sekitar rata-rata. Motivasi belajar memiliki standar deviasi terbesar. Jika dibandingkan dengan rata-ratanya masing-masing, sebaran relatif terbesar terdapat pada dukungan teman sebaya (8,79%), diikuti motivasi belajar (8,46%) dan gaya belajar (6,60%).

## Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, data diuji dengan empat uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa persyaratan analisis regresi linier terpenuhi. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap residual tak terstandardisasi. Uji linearitas dilakukan melalui *Deviation from Linearity* pada hubungan setiap variabel bebas dengan motivasi belajar. Uji multikolinearitas dilakukan berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF, sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Setiap hasil uji dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bagian metode. Ringkasan hasil

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

keempat uji tersebut disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Uji | Variabel | Statistik | Nilai | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| Normalitas (Kolmogorov-Smirnov) | Residual tak terstandardisasi | Sig. | 0,200 | Berdistribusi normal |
| Linearitas (*Deviation from Linearity*) | Gaya belajar → Motivasi belajar | Sig. | 0,505 | Linear |
| | Dukungan teman sebaya → Motivasi belajar | Sig. | 0,362 | Linear |
| Multikolinearitas | Gaya belajar | *Tolerance* / VIF | 0,926 / 1,080 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| | Dukungan teman sebaya | *Tolerance* / VIF | 0,926 / 1,080 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Heteroskedastisitas (Glejser) | Gaya belajar | Sig. | 0,235 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| | Dukungan teman sebaya | Sig. | 0,209 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

*Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan output SPSS (2026)*

Tabel 7 menunjukkan bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap residual tak terstandardisasi menghasilkan signifikansi 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Uji linearitas menghasilkan signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,505 untuk hubungan gaya belajar dengan motivasi belajar dan 0,362 untuk hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar, keduanya di atas 0,05. Kedua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* yang sama, yaitu 0,926, jauh di atas batas 0,10, dan nilai VIF 1,080, jauh di bawah batas 10. Uji Glejser menghasilkan signifikansi 0,235 untuk gaya belajar dan 0,209 untuk dukungan teman sebaya, keduanya di atas 0,05. Dengan demikian, seluruh nilai memenuhi kriteria, sehingga keempat asumsi klasik terpenuhi.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap motivasi belajar secara terpisah. Model pertama meregresikan motivasi belajar terhadap gaya belajar tanpa memasukkan dukungan teman sebaya. Model kedua meregresikan motivasi belajar terhadap dukungan teman sebaya tanpa memasukkan gaya belajar. Setiap model menghasilkan nilai konstanta, koefisien regresi tak terstandardisasi (*B*), standar error (*SE*), nilai *t*, dan nilai signifikansi (*p*). Hasil kedua model disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

| Model | *B* | *SE* | *t* | *p* |
|---|---|---|---|---|
| **Gaya belajar → Motivasi belajar** | | | | |
| (Konstanta) | 25,142 | 6,117 | 4,110 | < 0,001 |

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Gaya belajar | 0,923 | 0,159 | 5,800 | < 0,001 |
| **Dukungan teman sebaya → Motivasi belajar** | | | | |
| (Konstanta) | 36,802 | 4,714 | 7,807 | < 0,001 |
| Dukungan teman sebaya | 0,442 | 0,087 | 5,056 | < 0,001 |

*Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan output SPSS (2026)*

Tabel 8 menunjukkan bahwa model regresi gaya belajar menghasilkan persamaan $Y = 25{,}142 + 0{,}923X_1$. Koefisien *B* sebesar 0,923 (*SE* = 0,159; *t* = 5,800; *p* < 0,001) berarti setiap kenaikan satu satuan skor gaya belajar diikuti kenaikan 0,923 satuan skor motivasi belajar. Model regresi dukungan teman sebaya menghasilkan persamaan $Y = 36{,}802 + 0{,}442X_2$. Koefisien *B* sebesar 0,442 (*SE* = 0,087; *t* = 5,056; *p* < 0,001) berarti setiap kenaikan satu satuan skor dukungan teman sebaya diikuti kenaikan 0,442 satuan skor motivasi belajar. Kedua koefisien bernilai positif dan signifikan. Koefisien gaya belajar sekitar dua kali lebih besar daripada koefisien dukungan teman sebaya, dan nilai *t*-nya juga lebih tinggi (5,800 dibandingkan 5,056). Konstanta kedua model juga signifikan, yaitu 25,142 untuk model gaya belajar dan 36,802 untuk model dukungan teman sebaya.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh gaya belajar dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar dalam satu model. Berbeda dengan regresi sederhana, model ini mengestimasi koefisien setiap variabel bebas sambil mengendalikan pengaruh variabel bebas lainnya. Dengan cara ini, kontribusi unik setiap variabel terhadap motivasi belajar dapat diketahui. Model ini juga menjadi dasar bagi uji hipotesis parsial dan simultan. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model | *B* | *SE* | *t* | *p* |
|---|---|---|---|---|
| (Konstanta) | 13,755 | 6,467 | 2,127 | 0,035 |
| Gaya belajar (X1) | 0,754 | 0,157 | 4,818 | < 0,001 |
| Dukungan teman sebaya (X2) | 0,332 | 0,084 | 3,963 | < 0,001 |

*Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan output SPSS (2026)*

Tabel 9 menunjukkan persamaan regresi berganda $Y = 13{,}755 + 0{,}754X_1 + 0{,}332X_2$. Konstanta sebesar 13,755 (*SE* = 6,467; *t* = 2,127; *p* = 0,035) merupakan prediksi skor motivasi belajar apabila skor gaya belajar dan dukungan teman sebaya bernilai nol. Dengan dukungan teman sebaya dikendalikan, setiap kenaikan satu satuan skor gaya belajar diikuti kenaikan 0,754 satuan skor motivasi belajar (*SE* = 0,157). Dengan gaya belajar dikendalikan, setiap kenaikan satu satuan skor dukungan teman sebaya diikuti kenaikan 0,332 satuan (*SE* = 0,084). Dibandingkan model regresi sederhana, koefisien gaya belajar turun 0,169 (18,31%), dari 0,923 menjadi 0,754, sedangkan koefisien dukungan teman sebaya turun 0,110 (24,89%), dari 0,442 menjadi 0,332. Kedua koefisien tetap bernilai positif dalam model berganda.

**Uji Hipotesis Parsial (Uji *t*)**

Pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap motivasi belajar

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

diuji dengan uji *t* berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 9. Nilai *t* tabel yang digunakan adalah 1,978 pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 127. Gaya belajar menghasilkan *t* hitung 4,818 ($p < 0,001$), atau 2,840 di atas *t* tabel, sehingga hipotesis nol ditolak dan H1 diterima. Dukungan teman sebaya menghasilkan *t* hitung 3,963 ($p < 0,001$), atau 1,985 di atas *t* tabel, sehingga hipotesis nol ditolak dan H2 diterima. Kedua nilai signifikansi berada jauh di bawah 0,05. Nilai *t* hitung gaya belajar lebih besar 0,855 daripada nilai *t* hitung dukungan teman sebaya.

**Uji Hipotesis Simultan (Uji *F*) dan Koefisien Determinasi**

Pengaruh simultan gaya belajar dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar diuji dengan uji *F* pada taraf signifikansi 5%. Uji ini menilai apakah kedua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Selain itu, koefisien korelasi berganda (*R*) dihitung untuk mengukur kekuatan hubungan, dan koefisien determinasi ($R^2$) beserta *Adjusted* $R^2$ dihitung untuk mengukur proporsi varians motivasi belajar yang dijelaskan model. Nilai *Std. Error of the Estimate* juga dilaporkan sebagai ukuran ketepatan prediksi model. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hasil Uji *F* dan Koefisien Determinasi**

| Statistik | Nilai |
|---|---|
| *F* | 26,608 |
| *df* | 2, 127 |
| *F* tabel ($\alpha = 0,05$) | 3,07 |
| *p* | < 0,001 |
| *R* | 0,543 |
| $R^2$ | 0,295 |
| *Adjusted* $R^2$ | 0,284 |
| *Std. Error of the Estimate* | 4,331 |

*Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan output SPSS (2026)*

Tabel 10 menunjukkan bahwa uji simultan menghasilkan *F* hitung 26,608 ($p < 0,001$) pada *df* (2, 127). Nilai ini sekitar 8,67 kali lebih besar daripada *F* tabel 3,07, sehingga hipotesis nol ditolak dan H3 diterima. Nilai *R* sebesar 0,543 termasuk kategori sedang berdasarkan kriteria pada Tabel 3. Nilai $R^2$ sebesar 0,295 menunjukkan bahwa gaya belajar dan dukungan teman sebaya secara bersama-sama menjelaskan 29,5% varians motivasi belajar, sedangkan 70,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai *Adjusted* $R^2$ sebesar 0,284 hanya berselisih 0,011 dari nilai *RStd. Error of the Estimate* sebesar 4,331 menunjukkan rata-rata simpangan antara skor motivasi belajar yang diprediksi model dan skor sebenarnya, nilai yang lebih kecil daripada standar deviasi motivasi belajar (5,12).

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Ekonomi. Pengaruh ini muncul pada model regresi sederhana ($B = 0,923$; $t = 5,800$; $p < 0,001$) dan tetap signifikan setelah dukungan teman sebaya dikendalikan ($B = 0,754$; $t = 4,818$; $p < 0,001$). Temuan ini sejalan dengan Suyati

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

(2022), yang melaporkan hubungan signifikan antara gaya belajar dan motivasi belajar Ekonomi. Temuan ini juga sejalan dengan Komarraju et al. (2011) dan Gangadharan et al. (2025), yang menemukan keterkaitan antara gaya belajar dan capaian akademik. Akturan et al. (2025) memandang gaya belajar sebagai kondisi yang memfasilitasi ekspresi motivasi. Pandangan ini relevan dengan temuan penelitian ini: siswa yang dapat memproses materi Ekonomi sesuai preferensinya lebih mudah memahami konsep yang abstrak. Pengalaman memahami tersebut memperkuat rasa kompetensi, yang menurut *self-determination theory* merupakan dasar tumbuhnya motivasi otonom (Ryan & Deci, 2000).

Meskipun demikian, temuan ini berbeda dengan Oktaviani et al. (2023), yang tidak menemukan perbedaan motivasi antarkelompok gaya belajar ($p$ = 0,087). Temuan ini juga berbeda dengan Sejdiu Shala et al. (2024), yang melaporkan hubungan tidak signifikan dan cenderung negatif ($r$ = −0,139; $p$ = 0,062). Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh cara pengukuran. Penelitian terdahulu membandingkan kelompok berdasarkan tipe gaya belajar dominan, sedangkan penelitian ini mengukur gaya belajar sebagai skor kontinu sehingga lebih peka terhadap variasi antarsiswa. Namun, hasil ini perlu ditafsirkan hati-hati. Instrumen gaya belajar memiliki nilai KMO terendah (0,655), kehilangan dua butir pada uji validitas, dan hanya mencapai *Cronbach's Alpha* 0,570. Reliabilitas yang rendah cenderung memperlemah koefisien regresi, sehingga pengaruh yang sebenarnya mungkin lebih besar. Selain itu, penelitian ini mengukur preferensi belajar, bukan kesesuaian metode mengajar dengan gaya belajar. Clinton-Lisell dan Litzinger (2024) juga mencatat bahwa dukungan empiris terhadap kesesuaian gaya belajar masih terbatas.

Dukungan teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Pengaruh ini muncul pada model sederhana ($B$ = 0,442; $t$ = 5,056; $p$ < 0,001) dan tetap signifikan dalam model berganda ($B$ = 0,332; $t$ = 3,963; $p$ < 0,001). Temuan ini konsisten dengan Isrofi dan Affandi (2024) pada siswa SMA, dengan Villar et al. (2025) yang menemukan pengaruh dukungan teman sebaya terhadap regulasi diri motivasional, dan dengan Shao et al. (2024) yang menunjukkan peran motivasi sebagai mediator antara hubungan pertemanan dan prestasi. Hou et al. (2025) dan Woreta (2024) juga melaporkan bahwa dukungan teman sebaya meningkatkan motivasi, efikasi diri, dan keterlibatan belajar. Temuan ini didukung oleh instrumen yang kuat: seluruh 13 butir valid (*factor loading* 0,600–0,845) dengan reliabilitas tinggi (*Cronbach's Alpha* = 0,879). Dalam kerangka *self-determination theory*, dukungan dari teman sekelas memenuhi kebutuhan akan keterhubungan (*relatedness*) (Ryan & Deci, 2000). Pada masa remaja, pemenuhan kebutuhan ini memperkuat kesediaan siswa untuk terlibat dalam mata pelajaran Ekonomi.

Temuan ini berbeda dengan Milenietha (2025), yang tidak menemukan pengaruh signifikan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati baru ($p$ = 0,238). Perbedaan ini kemungkinan berkaitan dengan konteks. Santriwati baru masih menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama, sehingga hubungan pertemanannya belum cukup stabil untuk menjadi sumber dukungan akademik. Sebaliknya, siswa kelas X dan XI dalam penelitian ini telah berada dalam

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

kelompok kelas yang relatif mapan. Di sisi lain, temuan ini sejalan dengan Mustapha et al. (2025), yang melaporkan bahwa kontribusi dukungan teman sebaya lebih kecil dibandingkan faktor motivasional internal. Dalam penelitian ini, koefisien dukungan teman sebaya juga turun lebih besar dari model sederhana ke model berganda (24,89%) dibandingkan gaya belajar (18,31%). Hal ini menunjukkan adanya tumpang tindih pengaruh di antara kedua variabel, yang tercermin pada nilai *Tolerance* 0,926. Adie et al. (2024) mengingatkan bahwa iklim sebaya juga dapat mendorong motivasi terkontrol, sehingga kualitas interaksi antarteman perlu diperhatikan.

Dalam model berganda, gaya belajar menghasilkan nilai *t* yang lebih besar (4,818) daripada dukungan teman sebaya (3,963). Pola ini mengindikasikan bahwa faktor yang berkaitan langsung dengan pemrosesan materi memberikan pengaruh yang lebih segera, sedangkan dukungan sosial kemungkinan bekerja secara lebih tidak langsung dan kumulatif. Temuan ini memberi nuansa baru terhadap literatur yang menekankan peran teman sebaya (Shao et al., 2024; Villar et al., 2025). Namun, perbandingan ini perlu dibaca cermat. Koefisien *B* bergantung pada rentang skor masing-masing instrumen, sehingga perbandingan yang lebih tepat seharusnya menggunakan koefisien terstandardisasi. Meskipun demikian, temuan ini menjawab kesenjangan bahwa penelitian terdahulu umumnya mengkaji kedua variabel secara terpisah (Milenietha, 2025; Oktaviani et al., 2023; Sejdiu Shala et al., 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya tetap signifikan ketika diuji bersama. Hasil ini memperkaya *self-determination theory* (Ryan & Deci, 2000), karena jalur kompetensi dan keterhubungan terbukti bekerja secara bersamaan dalam pembelajaran Ekonomi.

Secara simultan, gaya belajar dan dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, $F(2, 127) = 26{,}608$; $p < 0{,}001$. Kedua variabel menjelaskan 29,5% varians motivasi belajar ($R^2 = 0{,}295$; *Adjusted* $R^2 = 0{,}284$). Jika dikonversi ke dalam *effect size* $f^2$, nilai ini setara dengan 0,42, yang melampaui ambang 0,35 untuk kategori pengaruh besar (*large effect*) (Cohen, 2013). Namun, 70,5% varians masih dijelaskan oleh faktor lain, seperti motivasi intrinsik dan efikasi diri (Huang et al., 2025; Mustapha et al., 2025), dukungan otonomi dari guru (Diseth, 2026), serta lingkungan kelas dan keluarga (Ryan & Deci, 2000; Villar et al., 2025). Dengan demikian, kedua variabel merupakan kontributor yang bermakna tetapi parsial. Guru Ekonomi dapat memadukan grafik, penjelasan verbal, dan simulasi seperti permainan peran pasar (*market role-play*), sekaligus merancang tutor sebaya untuk memperkuat keterhubungan antarsiswa. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan *structural equation modeling* untuk menguji mekanisme mediasi secara lebih langsung.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen gaya belajar, dukungan teman sebaya, dan motivasi belajar valid dan reliabel. Sebanyak 36 dari 40 butir lolos uji validitas, dengan KMO 0,655–0,842 dan *Cronbach's Alpha* 0,570–0,879. Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar Ekonomi siswa SMA swasta PGRI di Banjarmasin ($B = 0{,}754$; $t = 4{,}818$; $p < 0{,}001$), demikian pula dukungan teman sebaya ($B = 0{,}332$; $t = 3{,}963$; $p < 0{,}001$).

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan, $F(2, 127) = 26{,}608$; $p < 0{,}001$, dan menjelaskan 29,5% varians motivasi belajar ($R^2 = 0{,}295$), dengan gaya belajar sebagai prediktor yang lebih kuat. Berdasarkan temuan tersebut, guru Ekonomi disarankan memvariasikan metode pembelajaran secara visual, auditori, dan kinestetik serta merancang kegiatan belajar kolaboratif seperti tutor sebaya. Penelitian selanjutnya disarankan menyempurnakan reliabilitas instrumen gaya belajar dan memperluas sampel ke sekolah yang lebih beragam. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan *structural equation modeling* dengan desain longitudinal untuk menelusuri hubungan sebab-akibat serta faktor lain yang menjelaskan 70,5% varians motivasi belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

Adie, J. W., Waldeck, D., Hughes, D. J., Mulvenna, M., Holliman, A. J., Bartholomew, K. J., & Higton, C. (2024). Peer climate matters for academic motivation and student functioning in higher education. *International Journal of Applied Positive Psychology, 9*(3), 1685–1702. https://doi.org/10.1007/s41042-024-00187-w

Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: A framework for the entire journey. *Quality & Quantity, 59*(2), 1461–1479. https://doi.org/10.1007/s11135-024-02022-5

Akturan, S., Keski, F., Sağlam, Ç. B., & Sezer, Z. B. (2025). Exploring the role of learning styles and motivation in medical student engagement and academic performance: A mixed methods study. *The Eurasian Journal of Medicine, 57*(2), 1–8. https://doi.org/10.5152/eurasianjmed.2025.25862

Amini, A., Putra, H., Siregar, C. Z. P., Fatahillah, M., Zulviannas, R., & Hasibuan, M. (2023). Peran pendidikan dalam membangun karakter bangsa Indonesia. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 23*(1), 38–43. https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.3264

Angraini, F., & Avrilianda, D. (2026). Peran kelompok sebaya dalam pendidikan nonformal (peer support) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK dari keluarga disfungsional. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 6*(1), 747–759. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v6i1.10362

Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12*(2), 117–134. https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181

Badan Pusat Statistik. (2025). *Angka partisipasi kasar (APK) menurut provinsi dan jenjang pendidikan* [Tabel statistik]. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAzIzI=/angka-partisipasi-kasar--apk--menurut-provinsi-dan-jenjang-pendidikan.html

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

Christophersen, K.-A., Elstad, E., Geppert, C., Schmidt, A., & Turmo, A. (2025). Peer support among student teachers through close social bonds. *Educational Dimension, 13*, 78–93. https://doi.org/10.55056/ed.955

Clinton-Lisell, V., & Litzinger, C. (2024). Is it really a neuromyth? A meta-analysis of the learning styles matching hypothesis. *Frontiers in Psychology, 15*, Article 1428732. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1428732

Cohen, J. (2013). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203771587

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Daumiller, M., & Hemi, A. (2025). Peer relationships and student motivation: Theoretical and methodological approaches, empirical evidence, and future directions. *British Journal of Educational Psychology, 95*(4), 905–923. https://doi.org/10.1111/bjep.70030

Diseth, Å. (2025). Motivation and learning strategies among students in upper secondary education: Grade level differences and academic outcomes. *Frontiers in Education, 10*, Article 1679954. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1679954

Diseth, Å. (2026). From internal pressure to personal value: Academic self-regulation, autonomy support and achievement in upper secondary school students. *European Journal of Psychology of Education, 41*, Article 33. https://doi.org/10.1007/s10212-026-01079-0

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Gangadharan, S., Al Mezeini, K., Gnanamuthu, S. S., & Al Marshoudi, K. A. (2025). The relationship between preferred learning styles and academic achievement of undergraduate health sciences students compared to other disciplines at a Middle Eastern university utilizing the VARK instrument. *Advances in Medical Education and Practice, 16*, 13–28. https://doi.org/10.2147/AMEP.S491487

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Glejser, H. (1969). A new test for heteroskedasticity. *Journal of the American Statistical Association, 64*(325), 316–323.

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

https://doi.org/10.1080/01621459.1969.10500976

Gómez-López, M., Mendoza-Castejón, D., Frías-López, D., & Manzano-Sánchez, D. (2025). Self-determination in secondary school students and their relationship with emotional intelligence and support for autonomy. *Frontiers in Psychology, 16*, Article 1571559. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1571559

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Hanifah, N., & Rachmawati, R. (2023). Analisis faktor konfirmasi indeks pembangunan manusia Indonesia tahun 2019–2020. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 14*(2), 304–317. https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.7137

Hayati, N., Ismail, M., & Zukri, P. (2025). Peer social support enhances a student's motivation to engage in studying. *Global Perspectives in Education Journal, 1*(1), 71–79. https://doi.org/10.64008/GPEJ.v1i1.7

Hou, R., Jin, L., He, J., & Wang, J.-L. (2025). Peer support and learning outcomes in "Study With Me" among Generation Z college students: Mediating roles of motivation, test anxiety, and self-efficacy. *Frontiers in Psychology, 16*, Article 1582857. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1582857

Huang, Y., Li, Y., & Chen, G. (2025). The impact of learning motivation on academic performance among low-income college students: The mediating roles of learning strategies and mental health. *Frontiers in Psychology, 16*, Article 1639375. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1639375

Huh, I., & Gim, J. (2025). Exploration of Likert scale in terms of continuous variable with parametric statistical methods. *BMC Medical Research Methodology, 25*, Article 218. https://doi.org/10.1186/s12874-025-02668-1

Hussey, I., Alsalti, T., Bosco, F., Elson, M., & Arslan, R. (2025). An aberrant abundance of Cronbach's alpha values at .70. *Advances in Methods and Practices in Psychological Science, 8*(1). https://doi.org/10.1177/25152459241287123

Isrofi, W., & Affandi, G. R. (2024). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9*(2), 719–728. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6961

Jones, L., Barnett, A., & Vagenas, D. (2025). Common misconceptions held by health researchers when interpreting linear regression assumptions, a cross-sectional study. *PLOS ONE, 20*(6), Article e0299617. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299617

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

Komarraju, M., Karau, S. J., Schmeck, R. R., & Avdic, A. (2011). The Big Five personality traits, learning styles, and academic achievement. *Personality and Individual Differences, 51*(4), 472–477. https://doi.org/10.1016/j.paid.2011.04.019

Milenietha, A. V. T. (2025). *Pengaruh penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati baru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].

Mustapha, R., Surat, S., & Rahmatullah, A. S. (2025). The role of motivation, self-efficacy, and peer support in driving student engagement: Bridging theory and practice. *Global Perspectives in Education Journal, 1*(2), 1–10. https://doi.org/10.64008/gpej.v1i2.23

Nurmayani, Nur'Aini, S. I., Sembiring, O. G., & Hasibuan, B. S. (2025). Lifelong learning as a strategic framework for human resource development, digital literacy, and sustainable education in the era of global transformation. *Journal of Pedagogi, 2*(5), 42–50. https://doi.org/10.62872/cq7a6h21

Oktaviani, L., Salsabilla, A., Afrilliyan, M., & Wati, E. (2023). Differences in student motivation in terms of student learning styles in problem-based learning. *Educational Insights, 1*(1), 15–21. https://doi.org/10.58557/eduinsights.v1i1.4

Oltean, M.-D., Appiah-Kubi, E., & Baltador, L. A. (2026). Reimagining education for growth: Linking lifelong learning, inclusion, and public investment to economic performance in the European Union. *Education Sciences, 16*(1), Article 27. https://doi.org/10.3390/educsci16010027

Piao, X. (2024). Learning quality, its inequality and sustainable development: Evidence from global learning data. *Discover Sustainability, 5*, Article 169. https://doi.org/10.1007/s43621-024-00359-3

Rajh-Weber, H., Huber, S. E., & Arendasy, M. (2025). A practice-oriented guide to statistical inference in linear modeling for non-normal or heteroskedastic error distributions. *Behavior Research Methods, 57*(12), Article 338. https://doi.org/10.3758/s13428-025-02801-4

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist, 55*(1), 68–78. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68

Said, T., Sampurno, B., Syahrul, M., Mustamin, M., & Raehana, S. (2025). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar santri kelas X MA Pesantren Pondok Madinah Makassar. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 17*(1), 254–265. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3841

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

Sejdiu Shala, D., Thaçi, E., & Shala, A. (2024). Learning styles and motivation: Their role in academic performance. *Journal of Educational and Social Research, 14*(3), 258. https://doi.org/10.36941/jesr-2024-0071

Shao, Y., Kang, S., Lu, Q., Zhang, C., & Li, R. (2024). How peer relationships affect academic achievement among junior high school students: The chain mediating roles of learning motivation and learning engagement. *BMC Psychology, 12*(1), Article 278. https://doi.org/10.1186/s40359-024-01780-z

Šimenc, M., & Kodelja, Z. (2016). Lifelong learning—From freedom to necessity. *Creative Education, 7*(12), 1714–1721. https://doi.org/10.4236/ce.2016.712174

Sovia, L., & Hardiansyah, E. (2024). Hubungan antara psychological well being dengan stress akademik pada siswa SMA Negeri 1 Porong Sidoarjo. *Intelektualitas: Jurnal Penelitian Lintas Keilmuan, 1*(1), 49–61. https://doi.org/10.47134/intelektualitas.v1i1.2556

Stefana, A., Damiani, S., Granziol, U., Provenzani, U., Solmi, M., Youngstrom, E. A., & Fusar-Poli, P. (2025). Psychological, psychiatric, and behavioral sciences measurement scales: Best practice guidelines for their development and validation. *Frontiers in Psychology, 15*, Article 1494261. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1494261

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6*(1), 172–184. https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198

Surya, N. (2022). Analisis gaya belajar siswa kelas IV SD Negeri 21 Lubuklinggau pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *LJSE: Linggau Journal Science Education, 2*(1), 40–47. https://doi.org/10.55526/ljese.v2i1.156

Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis peran teman sebaya dalam pengambilan keputusan karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 11*(2), 168–179. https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101

Suyati, E. S. (2022). Hubungan gaya belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI IPS II. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7*(2), 112–117. https://doi.org/10.33084/neraca.v7i2.3582

Villar, E., Real-Deus, E., Martínez-López, Z., Mayo, M. E., & Tinajero, C. (2025). Perceived peer support, motivational self-regulation and academic achievement in adolescents. *British Journal of Educational*

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026

Vol. 10 No. 4 September 2026, hlm 2380-2401
p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/76643
: https://doi.org/10.24114/jgk.v10i4.76643

*Psychology, 95*(4), 1325–1346. https://doi.org/10.1111/bjep.12783

Woreta, G. T. (2024). Predictors of academic engagement of high school students: Academic socialization and motivational beliefs. *Frontiers in Psychology, 15*, Article 1347163. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1347163

Zitzmann, S., & Orona, G. A. (2025). Why we might still be concerned about low Cronbach's alphas in domain-specific knowledge tests. *Educational Psychology Review, 37*, Article 37. https://doi.org/10.1007/s10648-025-10015-5

**Diterima pada** : 19 Agustus 2026 **Disetujui pada** : 29 September 2026 **Dipublikasi pada** : 30 September 2026